ISSN xxxx - xxxx (Online)

Membangun Kemandirian Finansial Umkm Dan Remaja Desa Melalui Pelatihan Literasi Finansial Masyarakat Desa Wisata Huta Siallagan Pindaraya Pulau Samosir

Yushita Marini[1], Yasir Riady[2], Adrianto[3], Susanti[4]
Universitas Terbuka
yushita@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Kemandirian finansial, Manajemen keuangan, UMKM, Remaja desa, Desa Wisata.

Kemandirian finansial merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya sendiri, merupakan keterampilan dasar manusia dalam manajemen keuangan diri pribadi. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), keterampilan diri terhadap kemandirian finansial ini merupakan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan. Sayangnya masih banyak remaja dan pelaku UMKM di Desa Wisata Huta Siallagan Pindaraya yang masih memiliki pengetahuan yang cukup dalam memanajemen keuangannya, padahal dengan kemandirian finansial dapat memperkuat perkembangan usaha UMKM tersebut. Karenanya Dosen Universitas Terbuka melakukan Pelatihan Literasi Finansial dan Pendampingan keterampilan bisnis kepada para UMKM dan remaja Desa Wisata Siallagan Pindaraya, untuk mengembangkan usaha desa yang sudah terdapat banyak aset alam yang dapat dimanfaatkan pengelolaan keuangannya, dari pemandangan alam, bangunan cagar budaya dan berbagai kerajinan tradisional baik dalam bidang tekstil maupun pahatan yang memiliki ke-khas-an Suku Adat Batak Toba melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pemberdayaan Desa Binaan (PDB). Hasil dari kegiatan PkM Universitas Terbuka ini dapat meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia, khususnya pelaku UMKM dan remaja Desa Wisata Huta Siallagan dalam meningkatkan pengetahuan finansial dan kemandirian keuangan.

A. Pendahuluan

Pulau Samosir diberi julukan “Negeri Indah Kepingan Surga” karena letak geografis Pulau Samosir yang memiliki keindahan alam dan warisan budaya Suku Adat Batak Toba Samosir yang khas, mulai dari bangunan hunian desa, pakaian ulos adat Batak Toba Samosir yang tradisional hingga kesenian tarian tor-tor khas budaya adat Batak Toba Samosir. Salah satu desa yang masih kental dalam melestarikan budaya adat Batak Toba Samosir antara lain Desa Siallagan Pindaraya, dengan pemeliharaan warisan Adat Batak Rumah Bolon dan Batu Persidangan Huta Siallagan yang merupakan kawasan cagar budaya Batak Toba dengan filosofi historis yang melekat pada desa ini. Karenanya Desa ini kemudian dijadikan sebagai salah satu Desa Wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.

ISSN xxxx - xxxx (Online)

Gambar 1.
Peta Desa Wisata Huta Siallagan (Sumber : Google Map)

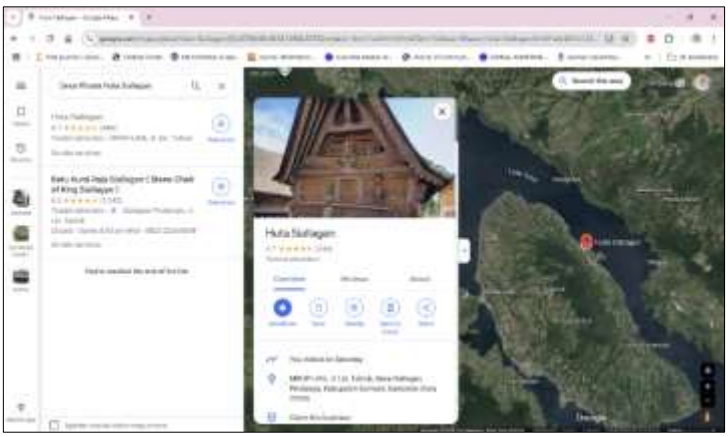

Berdasarkan historis lokal, Huta Siallagan dibentuk sekitar 400 tahun yang lalu. Kemudian setelah dilakukan revitalisasi, pada bulan Februari 2022 Huta Siallagan diresmikan kembali sebagai Desa Wisata Huta Siallagan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo (Jokowi). Kehadiran para wisatawan ke desa wisata diharapkan dapat menambah pemasukan keuangan dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat desa Huta Siallagan yang menyediakan kebutuhan perjalanan wisatawan seperti makanan dan minuman, serta keperluan pribadi lainnya selama berwisata. Kehadiran wisatawan dapat menambah kesempatan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan penjualanannya. Kemampuan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM menjadi mutlak diperlukan untuk dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik. Kemampuan dalam memahami pengetahuan serta keterampilan dalam literasi keuangan akan membuat pelaku usaha dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga akan mampu bertahan dalam situasi perekonomian yang kurang baik dan dapat terus berkembang (Suryanto & Rasmini, 2018).

Bisnis UMKM merupakan lini bisnis yang tumbuh kembangnya harus terus dikawal. Keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya membuat UMKM rentan terhadap berbagai risiko (Suhaningsih et al, 2022). Permasalahan yang seringkali dihadapi pelaku UMKM adalah tidak disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan dan pembukuan juga belum menyusun pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar atau kaidah akuntansi (Ruscitasari et al., 2022). Hal ini terjadi karena pelaku UMKM belum merasakan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan yang dirasakan menyita waktu dan lebih berfokus pada upaya mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Listyani et al., 2019). Oleh karena itu kelayakan finansial akan menentukan keberhasilan ataupun kegagalan UMKM yang seringkali

ISSN xxxx - xxxx (Online)

terkendala akibat kurangnya pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan (Saputro et al., 2022).

Selain pelaku UMKM, Literasi keuangan juga penting untuk mempersiapkan remaja menghadapi tantangan finansial di masa depan. Dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan uang, remaja bisa lebih siap menghadapi kebutuhan finansial (Dwilita & Ivanka, 2024). Pendidikan keuangan yang efektif di kalangan remaja dapat mengurangi risiko terjebak dalam utang dan kesulitan finansial (Novianto, et al., 2017). Literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi pribadi. Dengan memahami cara mengelola uang, menabung, dan berinvestasi, remaja dapat membangun pondasi keuangan yang kuat untuk masa depan mereka (Giri dan Zubir, 2018).

B. Metode Pelaksanaan

Pengembangan potensi ekonomi di Desa Wisata Huta Siallagan membutuhkan sinergi dari seluruh lapisan masyarakat termasuk remaja desa, pemerintah desa, maupun pelaku UMKM. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan perangkat desa dan pelaku usaha UMKM setempat, masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan secara rutin dan teratur. Mayoritas pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan pribadi dengan usaha dan belum melakukan mekanisme pengelolaan keuangan seperti penganggaran, pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Beberapa pelaku usaha mengaku kadang hanya melakukan pengelolaan keuangan disela-sela kesempatan karena merasa belum menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Terlebih lagi para remaja desa yang menganggap pengelolaan keuangan saat ini bukan suatu hal yang penting bagi mereka.

Kemudian, berdasarkan observasi lanjutan melalui wawancara di Desa Wisata Huta Siallagan, banyak pihak seperti perbankan atau unit usaha keuangan yang menawarkan kredit kepada pelaku UMKM, yang telah berupaya menanamkan kesadaran pengelolaan keuangan demi meningkatkan kemampuan pengembangan usaha yang lebih baik lagi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan belum adanya motivasi dari pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Universitas Terbuka melakukan 3 (tiga) upaya kegiatan, antara lain :

ISSN xxxx - xxxx (Online)

1) Mensosialisasikan pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan kepada masyarakat Desa Wisata Huta Siallagan, khususnya pelaku UMKM dan Remaja Desa setempat yang dilakukan pada Bulan Agustus 2024.
2) Melakukan Pelatihan Literasi Digital dan Pelatihan Keterampilan Hidup berbasis Keuangan kepada 30 para peserta pelatihan yang berasal dari Pelaku UMKM dan Remaja Desa Wisata Huta Siallagan pada Bulan Oktober 2024.
3) Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengelolaan keuangan yang dilakukan mulai dari Bulan November 2024 hingga akhir tahun 2024.

Dampak kegiatan abdimas ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan pengetahuan dalam kemampuan literasi finansial, baik dalam pengelolaan keuangan dan keterampilan hidup berbasis keuangan para Pelaku UMKM dan Remaja Desa Wisata Huta Siallagan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan abdimas dilaksanakan menggunakan beberapa metode, setelah melakukan observasi dan menganalisis situasi potensi permasalahan yang dialami pelaku UMKM dan Remaja Desa Wisata Huta Siallagan yang dilakukan pada Bulan Juni 2024, Kegiatan pertama abdimas dengan melakukan sosialisasi dan diskusi warga untuk memberikan gambaran yang mendetail dan menyeluruh mengenai pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan dalam mengoptimalkan perkembangan usaha UMKM yang dilakukan bulan Agustus 2024.

Kegiatan kedua melakukan Pelatihan Literasi Finansial dan Pelatihan Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan kepada para Pelaku UMKM dan Remaja Desa sebanyak 30 peserta sebagai penguatan motivasi secara pribadi maupun secara organisasional mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang dilakukan bulan Oktober 2024.

Pelatihan Literasi Finansial dipaparkan bersama para Pendidik Universitas Terbuka sebagai instruktur pelatihan untuk menguatkan pemahaman para peserta pelatihan tentang menjadi mandiri dan mencapai stabilitas keuangan yang matang, pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Powerpoint dengan 15 tampilan materi tentang Literasi Digital.

ISSN xxxx - xxxx (Online)

Gambar 2.
Materi Literasi Digital

(Sumber : Materi Abdimas)

Pelatihan Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan juga disampaikan para instruktur abdimas untuk memotivasi para peserta (Pelaku UMKM dan Remaja Desa Huta Siallagan) dalam menjadi mandiri dan mencapai stabilitas keuangan pribadinya. Pemaparan materi dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Powerpoint dengan 17 tampilan materi tentang Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan.

Gambar 3.
Materi Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan

(Sumber : Materi Abdimas)

Pelaksanaan pelatihan yang melibatkan 30 para peserta pelatihan yang berasal dari Pelaku UMKM dan Remaja Desa Wisata Huta Siallagan dilakukan pada Bulan Oktober 2024. Kemudian kegiatan dilakukan dengan melakukan Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengelolaan keuangan dari para peserta pelatihan yang dilakukan mulai dari Bulan November 2024 hingga akhir tahun 2023 akhir tahun 2024.

 ISSN xxxx - xxxx (Online)

Gambar 4.
Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Abdimas

(Sumber : Materi Abdimas)

D. Simpulan

Dari seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Universitas Terbuka di tahun 2024 dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1) Kegiatan ini dilakukan ditahun 2024 sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Universitas Terbuka kepada masyarakat Desa Wisata Huta Siallagan.
2) Berbagai pelatihan dalam kegiatan ini, baik Pelatihan Literasi Finansial dan Pelatihan Keterampilan Hidup Berbasis Keuangan dilakukan dengan 30 peserta dari para Pelaku UMKM dan Remaja Desa Wisata Huta Siallagan.
3) Seluruh kegiatan PkM Kemandirian Finansial secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik dan lancar.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada para masyarakat, Remaja Desa, pejabat perangkat desa, dan para pelaku UMKM Desa Wisata Huta Siallagan. Ucapan terimak kasih juga ditujukan kepada pejabat Universitas Terbuka (UT) dan rekan kerja yang telah banyak membantu kegiatan abdimas di Desa Wisata Huta Siallagan.

F. Referensi

Dai, Ratna Meisa dan Suyanto. (2018). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Kinerja Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, Vol. 8(1), 2018.

Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Diakses pada 28 November 2021 dari

ISSN xxxx - xxxx (Online)

https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia.

Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Entreprenurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. 3(3). 1-28

References [Times New Roman, 12-point, left alignment, upper and lower case] should be cited according to the American Psychological Association Style (APA Style) https://apastyle.apa.org/

Avery, R. J., Bryant, W. K., Mathios, A., Kang, H., & Bell, D. (2006). Electronic course evaluations: Does an online delivery system influence student evaluations? *The Journal of Economic Education*, *37*(1), 21–37. https://doi.org/10.3200/JECE.37.1.21-37

Boysen, G. A. (2015b). Significant interpretation of small mean differences in student evaluations of teaching despite explicit warning to avoid overinterpretation. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, *1*(2), 150–162. https://doi.org/10.1037/stl0000017

Dewar, J. M. (2011). Helping stakeholders understand the limitations of SRT data: Are we doing enough? *Journal of Faculty Development*, *25*(3), 40–44.

Dommeyer, C. J., Baum, P., & Hanna, R. W. (2002). College students' attitudes toward methods of collecting teaching evaluations: In-class versus on-line. *Journal of Education for Business*, *78*(1), 11–15. https://doi.org/10.1080/08832320209599691

Gilovich, T., Griffin, D., & Kahneman, D. (Eds.). (2002). *Heuristics and biases: The psychology of intuitive judgment*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511808098

Venette, S., Sellnow, D., & McIntyre, K. (2010). Charting new territory: Assessing the online frontier of student ratings of instruction. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, *35*(1), 101–115. https://doi.org/10.1080/02602930802618336

Webb, E. J., Campbell, D. T., Schwartz, R. D., & Sechrest, L. (1966). *Unobtrusive measures: Nonreactive research in the social sciences*. Rand McNally.